

Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan *Stunting*, *Wasting*, *Underweight* Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Lolita Lolita^{1*}, Azis Ikhsanudin², Adhita Sri Prabakusuma³, Syaima' Rihan Fasyir¹, Kartini Puspitasari¹, Rifaldy Triandika¹

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, 55164

²Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, 55164

³Prodi Sarjana Terapan Bisnis Jasa Makanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jalan Pramuka No. 42, Sidikan Yogyakarta, 55161

*E-mail koresponden: lolita@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Stunting, *wasting* dan *underweight* pada anak sekolah diakibatkan oleh kurangnya gizi pada masa balita dan saat kehamilan serta kurangnya asupan energi pada anak. Anak yang mengalami *stunting*, *wasting*, dan *underweight* berisiko rentan terserang penyakit ketika dewasa. Salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kejadian *stunting* cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya pencegahan perlu dilakukan dalam menanggulangi permasalahan kesehatan terkait *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kepada guru/staff dan wali murid TK/PAUD Aisyiyah Karangharjo Berbah Yogyakarta. Total partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian yaitu 61 orang. Sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebesar 54,10%, pekerjaan wiraswasta sebesar 40,98% dengan pendapatan keluarga lebih dari UMP sebesar 57,37%. Partisipan juga menerapkan pola asuh gizi yang baik, sanitasi lingkungan perumahan dan keluarga yang baik, penggunaan suplemen zat besi sebesar 93,44%, suplemen asam folat sebesar 96,72%, dan zink sebesar 90,16%. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa 54,09% wali murid memahami dengan baik tentang penyakit *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta 57,35% dari mereka memahami dengan baik tentang penggunaan suplementasi. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit perlu terus digalakkan dalam upaya menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: penanganan, pencegahan, *stunting*, *wasting*, *underweight*

ABSTRACT

Stunting, *wasting* and *underweight* in school children are caused by a lack of nutrition during infancy and during pregnancy as well as a lack of energy intake in children. Children who are stunted, wasted and underweight are at risk of developing disease when they grow up. One of the provinces in Indonesia with a fairly high incidence of stunting is the Special Region of Yogyakarta. Preventive efforts need to be made to overcome health problems related to stunting, wasting and underweight. This method of community service uses the counseling method for teachers/staff and guardians of TK/PAUD Aisyiyah Karangharjo Berbah Yogyakarta. The total number of participants who took part in service activities was 69 people. Most of them have a high school/vocational school education of 54.10%, self-employed work of 40.98% with a family income of more than the UMP of 57.37%. Participants also implemented good nutritional parenting patterns, good housing and family environmental sanitation, use of iron supplements at 93.44%, folic acid supplements at 96.72%, and zinc at 90.16%. The results of community service also show that 54.09% of students' parents understand well about stunting, wasting and underweight diseases and 57.35% of them understand well about the use of supplementation. Therefore, community service in efforts to prevent and treat disease needs to continue to be encouraged in efforts towards a Golden Indonesia 2045.

Key words: *stunting*, *wasting*, *underweight*

1. PENDAHULUAN

Stunting, wasting dan *underweight* pada anak sekolah diakibatkan oleh kurangnya gizi pada masa balita dan saat kehamilan serta kurangnya asupan energi pada anak. *Stunting* (pendek) merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis yang terjadi karena suatu kondisi malnutrisi secara terus menerus dalam waktu yang lama. *Wasting* (kurus) merupakan kondisi masalah gizi akut dengan berat badan rendah tetapi tingginya cukup yang disebabkan perubahan cepat akibat wabah penyakit atau kelaparan [1]. Anak yang mengalami *stunting, wasting, dan underweight* berisiko rentan terserang penyakit ketika dewasa. Angka rata-rata kematian *wasting* pada anak berusia lima tahun ke bawah di tahun 2020 sebesar 128.605, dan angka kematian *underweight* pada anak berusia lima tahun ke bawah di tahun 2019 sebesar 241.000 [2],[3]. Salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kejadian *stunting* cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Upaya pencegahan perlu dilakukan dalam menanggulangi permasalahan

kesehatan *stunting, wasting* dan *underweight*. Aisyiyah merupakan organisasi otonom wanita Muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang dakwah islam, kesehatan dan pendidikan khususnya pendidikan usia dini yang telah memiliki TK ABA ribuan di Indonesia [4]. Salah satu TK ABA binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kalitirto Berbah adalah TK ABA/ PAUD Aisyiyah Karangharjo. Pendidikan usia dini sangat strategis dalam menanamkan pola hidup sehat sejak dini sehingga akan terwujud Indonesia sehat 2025 [5]. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada guru/staff, wali murid, siswa TK ABA Karangharjo dan PAUD ABA Karangharjo dalam upaya pencegahan *stunting, wasting dan underweight* pada anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam membantu menjalankan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka dirancang tahapan pelaksanaan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

No	Judul kegiatan	Waktu pelaksanaan dan durasi waktu (menit)	Tempat
1.	Sosialisasi dan diskusi teknis kegiatan kepada Guru TK ABA Karangharjo	30 Juli 2023 (120 menit)	TK ABA dan PAUD Aisyiyah Karangharjo
2.	Edukasi dan informasi terkait penyakit <i>stunting, wasting, underweight</i> pada guru dan orang tua siswa TK ABA Karangharjo	26 Agustus 2023 (400 menit)	
3.	Edukasi penyakit <i>stunting, wasting, underweight</i> dan pola makan bergizi pada siswa TK ABA Karangharjo	25 Oktober 2023 (400 menit)	
4.	Edukasi dan promosi Kesehatan penyakit <i>stunting, wasting, underweight</i> pada guru orang tua siswa PAUD ABA Karangharjo	23 September 2023 (400 menit)	TK ABA dan PAUD Aisyiyah Karangharjo
5.	Edukasi dan promosi kesehatan penyakit <i>stunting, wasting, underweight</i> serta pola makan bergizi pada siswa PAUD ABA Karangharjo Berbah	28 Oktober 2023 (200 menit)	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah dilakukan mulai dari

survei lokasi untuk menggali permasalahan serta diskusi terkait solusi. Selanjutnya, tim dosen pengusul menyusun program kerja pengabdian

masyarakat. Secara garis besar program kerja yang dilakukan meliputi : penyampaian edukasi bertema penyuluhan tentang kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* kepada guru, staff, wali murid TK ABA dan PAUD Karangharjo. Adapun gambaran rinci dari masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

Kegiatan edukasi “ Edukasi dan Gambaran Kejadian Stunting, Wasting dan Underweight kepada Guru, Staff TK ABA dan PAUD Karangharjo”

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru, staff TK ABA dan PAUD Karangharjo mengenai *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight*. Edukasi pada guru/staff dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 bertempat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah Sleman Yogyakarta. Edukasi diawali dengan membagikan kuisisioner pretes. Kuisisioner terdiri dari 3 variabel pertanyaan yaitu karakteristik guru/staff, pengetahuan guru dan staf tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight*, dan pengetahuan guru dan staf tentang suplementasi pada saat hamil. Pengetahuan guru dan staff tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* terdapat 22 butir soal dan pengetahuan guru dan staff tentang suplementasi terdapat 15 soal yang ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap angka prevalensi kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Guru dan staff TK ABA Karangharjo yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 9 responden. Kuisisioner pretes bertujuan untuk menilai pengetahuan wali murid sebelum diberikan edukasi tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Data menunjukkan sebagian besar guru dan staff belum memahami benar tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Materi edukasi yang disampaikan oleh tim meliputi: definisi, penyebab, gejala yang ditimbulkan, pencegahan dan pengobatan dari *stunting*, *wasting* dan *underweight*.

Setelah selesai edukasi, tim membagikan kembali kuisisioner post-test kepada target sasaran yaitu guru dan staf TK ABA. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Kegiatan edukasi tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* kepada guru dan staff TK ABA dan PAUD Karangharjo dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Sosialisasi *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight* pada Guru Staff TK ABA Karangharjo

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wali murid mengenai *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Edukasi pada guru/staff dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 bertempat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah Sleman Yogyakarta. Edukasi diawali dengan membagikan kuisisioner pretes. Kuisisioner terdiri dari 3 variabel pertanyaan yaitu karakteristik parental, pengetahuan ibu tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight*, dan pengetahuan ibu tentang suplementasi pada saat hamil. Karakteristik parental disajikan dalam bentuk persentase. Pengetahuan wali murid tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* terdapat 22 soal dan pengetahuan ibu tentang suplementasi terdapat 15 soal yang ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap angka prevalensi kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Total responden dalam penelitian ini sebanyak

79 responden, akan tetapi hanya terdapat 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini disebabkan beberapa responden yang tidak mengisi lengkap kuesioner yang diberikan. Kuisisioner pretes bertujuan untuk menilai pengetahuan wali murid sebelum diberikan edukasi tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Data menunjukkan sebagian besar wali murid belum memahami benar tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Materi edukasi yang disampaikan oleh tim meliputi: definisi, penyebab, gejala yang ditimbulkan, pencegahan dan pengobatan dari *stunting*, *wasting* dan *underweight*, serta faktor resiko kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Setelah selesai edukasi, tim membagikan kembali kuisisioner post-test kepada target sasaran yaitu wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Konten pada kuisisioner meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab penyakit, gejala awal dan berat, cara penularan, pencegahan serta penanganan *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Kegiatan edukasi tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* kepada wali murid TK ABA dan PAUD

Karangharjo dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Sosialisasi *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight* pada Orang Tua/Wali Murid TK ABA Karangharjo

Adapun karakteristik parental yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pendidikan terakhir ibu, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah anak, pola asuh gizi, riwayat infeksi, asupan makanan, ketahanan pangan, tempat tinggal dan sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, BBLR, dan konsumsi suplemen. Hasil persentase karakteristik parental pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Parental

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Ibu	SD	2	3,28
	SMP	8	13,11
	SMA/SMK	33	54,10
	Perguruan Tinggi	18	29,51
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	39	63,93
	PNS	2	3,28
	Wiraswasta	11	18,03
	Pegawai Swasta	8	13,11
	Buruh	1	1,64
Pekerjaan Ayah	PNS	5	8,19
	Wiraswasta	25	40,98
	Pegawai Swasta	16	26,22
	Buruh	15	24,59
Pendapatan Keluarga	<Rp 3.498.479	35	57,37
	>Rp 3.498.479	26	42,62
Jumlah Anak	1	16	26,22
	2	34	55,73
	3	9	14,75
	4	2	3,28

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak berada di kategori SMA/SMK yaitu sebesar 54,10%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial masyarakat sebab melalui pendidikan sikap perilaku manusia dapat berubah dan meningkat. Pendidikan ibu berperan penting dalam menyiapkan makanan keluarga dan membesarkan anak. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung akan memilih makanan yang berkualitas untuk keluarganya. Disamping itu juga, menunjukkan ibu yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 63,93%. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan

pendapatan keluarga, sehingga bisa dikatakan bahwa jenis pekerjaan juga bisa menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sehingga akan berpengaruh pada kualitas status gizi anak. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik dibandingkan keluarga dengan pendapatan rendah. Distribusi hasil respon orang tua/ wali murid terhadap penggunaan suplementasi pada kehamilan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Suplemen Ibu Saat Hamil

Konsumsi Suplemen	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Saya pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil	Ya	43	70,49
	Tidak	18	29,51
Saya rutin memeriksa kehamilan	Ya	58	95,08
	Tidak	3	4,91
Saya rutin mengkonsumsi suplemen zat besi pada saat kehamilan	Ya	57	93,44
	Tidak	4	6,55
Saya rutin mengkonsumsi suplemen asam folat pada saat kehamilan	Ya	59	96,72
	Tidak	2	3,28
Saya rutin mengkonsumsi suplemen zink pada saat kehamilan	Ya	55	90,16
	Tidak	6	9,83
Ada suplemen lain yang saya konsumsi pada saat kehamilan	Ya	26	42,62
	Tidak	35	57,37

Tabel diatas menunjukkan responden yang pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil sebesar 70,49%, sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil sebesar 29,51%. Responden yang rutin memeriksa kehamilan sebesar 95,08%, sedangkan responden yang tidak memeriksa kehamilan secara rutin sebesar 4,91%. Asupan nutrisi ibu yang kurang baik selama kehamilan dapat menyebabkan asupan nutrisi untuk janin tidak mencukupi. Akibat gizi yang tidak tercukupi dapat berpengaruh pada pertumbuhan janin dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran. Suplemen asam folat penting untuk pembentukan

otak dan sistem saraf bayi, zat besi berguna untuk mencegah anemia (kurang darah) saat hamil dan kalsium berguna dalam membentuk tulang janin. Data menunjukkan Sebagian besar responden rutin mengkonsumsi suplemen zat besi (93,44%), asam folat (96,72%), dan zink (90,16%). Namun demikian, masih banyak yang tidak mengkonsumsi suplemen tambahan (57,37%) untuk mencukupi nutrisi pada saat kehamilan.

Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight*

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada kategori rendah sebesar

45,90%, sedangkan responden pada pengetahuan stunting, wasting dan underweight dalam kategori tinggi sebesar 54,09%. Pengetahuan ibu tentang *stunting*, *wasting* dan *underweight* dapat membantu mencegah terjadinya kondisi gizi buruk pada anak.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	28	45,90
Tinggi	33	54,09

Pengetahuan mempunyai hubungan erat dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang luas didapatkan dari pendidikan yang tinggi. Tetapi pengetahuan tentang gizi keluarga yang cukup tidak dipastikan dari orang yang berpendidikan tinggi. Pendidikan rendah pun dapat memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ibu berusaha untuk memperoleh informasi makanan yang tepat untuk anaknya. Tabel 5 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan orang tua/wali murid tentang suplementasi pada kehamilan.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Suplementasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	42,62
Tinggi	35	57,37

Hasil menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan suplementasi pada kategori rendah sebesar 42,62%, sedangkan responden dengan pengetahuan suplementasi pada kategori tinggi sebesar 57,37%. Metabolisme energi meningkat saat kehamilan sehingga kebutuhan

suplementasi saat hamil dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi. Energi dan zat gizi perlu ditingkatkan untuk tumbuh kembang janin dan metabolisme tubuh ibu. Kurangnya zat gizi saat hamil beresiko menyebabkan bayi tumbuh tidak optimal. Jika kebutuhan gizi tidak cukup selama kehamilan, maka bayi yang dikandungnya akan kekurangan gizi, sehingga menyebabkan bayi beresiko lahir dengan BBLR (berat bayi lahir rendah) dan berisiko mengalami *stunting*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggambarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman wali murid TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah mengenai *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta meningkatkan pengetahuan wali murid tentang suplementasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan banyak terimakasih kepada 1). LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebagai Pemberi dana, 2). TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah sebagai Mitra, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ovvy, R. (2022). *Mendorong Stunting, Wasting dan Underweight Dibahas dalam KTT G20*.
- Badriyah, L. (2019). Hubungan Karakteristik Keluarga, Ekonomi dan Faktor Lain dengan Stunting, Wasting dan Underweight pada Anak Usia 6-23 bulan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18.
- Kemenkes RI. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 1-14.
- Siti Maziyah & Fitriah Mir'atunnisa; "Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015," *Historiografi*, vol. 1, no. 1, pp. 38-49, 2020.
- Departemen Kesehatan, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,"

Kementeri. *Kesehat. RI*, vol. 5201590, no. 021, p. 1, 2019, [Online]. Available: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>

Resti Mia Wijayanti, "LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT) Periode 15 September 2017 - 15 November 2017," Yogyakarta, 2017.[Online].Available: https://www.academia.edu/40333671/LAPORAN_INDIVIDU_PRAKTIK_LAPANGAN_TERBIMBING_PLT_TK_ABA_Karangharjo_Yogyakarta

Kemedikbud, "TK ABA KARANGHARJO." <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7ea803b7-coaf-4d35-9678-8434780a06d2>

Kemdikbud, "Profile TK ABA BERBAH BERBAH Kab. Sleman." [Online]. Available: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6c87251b-c98b-41fe-afe3-11e57f4c49d6>

Nurhasanah, "TK ABA Berbah." <https://www.instagram.com/tkababerbah/>

Sultan, Cindy Elsandra dan L. Lolita, "Gambaran Kejadian Stunting, Wasting, dan Underweight Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 dan 2 DI SD negeri 17 Sijuk, *Skripsi*, 2023, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.